

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kameramen memiliki tugas penting dalam pengambilan gambar sebuah web series, dalam hal ini tugas dan kepentingan pengambilan gambar menjadi suatu tanggung jawab yang dimiliki oleh kameramen. Berdasarkan Teknik Pengambilan gambar yang dilakukan pada pembuatan *webseries "It's Not Me"* ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Teknik EMC2 yang dapat mempermudah pengambilan gambar dalam pembuatan sebuah *webseries* dan menghasilkan hasil yang baik dalam proses produksi.
2. Teknik EMC2 dapat mempermudah kameramen dalam menentukan apa saja hal yang sekiranya penting untuk penguat penceritaan dalam sebuah *webseries*.
3. Teknik EMC2 dapat memberikan penggambaran yang berbeda akan perspektif *talent* pada umumnya dan objek benda mati.

Penyampaian informasi secara efektif Melalui struktur establish, master, dan cover shot, teknik ini memastikan bahwa setiap elemen visual, baik lokasi, suasana, maupun emosi tokoh, tersampaikan kepada penonton dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami. Penguatan keterlibatan emosional penonton juga dilakukan dengan penggunaan *close-up* dan detail pada *cover shot* memungkinkan penonton untuk merasakan intensitas konflik yang dialami Adimas, sehingga mereka lebih terhubung secara emosional dengan cerita.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik EMC2 dalam *webseries* ini memperkuat penceritaan dan memberikan dampak visual yang signifikan, dengan memastikan setiap *scene* tidak hanya berfungsi untuk melanjutkan cerita, tetapi juga mendalami pemahaman penonton terhadap kondisi emosi dan situasi para tokoh. Teknik EMC2 memiliki peran yang krusial dalam menghindari kejanggalan antar adegan dengan mempermudah transisi visual antar *shot*. Urutan pengambilan gambar ini membantu dalam membangun cerita secara lebih efektif, di mana setiap jenis *shot* memberikan informasi yang berbeda mengenai tempat, karakter, dan perasaan yang ingin disampaikan, sehingga penonton dapat lebih mudah mengikuti dan menikmati alur cerita. Peran penting dalam penerapan teknik ini berada pada *Director of Photography* yang bertanggung jawab untuk menentukan komposisi, teknik, dan pencahayaan yang tepat untuk

mendukung narasi visual dalam produksi film.

5.2 Saran

Dalam keberhasilan sebuah *webseries* peran kameramen dan kerja sama tim dalam pengambilan gambar sangat diperlukan. Begitupun halnya dalam penelitian ini, visualisasi gambar juga menjadi poin penting oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran, kepada para peneliti yang tertarik untuk membuat *webseries* atau melakukan penelitian yang sama, yaitu:

1. *Improvement* dari masing-masing divisi sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah hal baru yang menjadi kunci keberhasilan sebuah *webseries*.
2. Kameramen juga harus dituntut aktif dalam penciptaan visualisasi gambar. Dengan menggunakan teori komposisi visual diharap mampu memberikan hasil positif pada pengambilan gambar dalam *webseries* yang tetap memperhatikan aspek teori dari prinsip audio visual.
3. Dalam pembuatan *webseries* kameramen seharusnya memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai teknik pengambilan gambar seperti teknik EMC2 yang digunakan peneliti dalam pembuatan *webseries* "It's Not Me" ini.

Pentingnya Kolaborasi yang solid antara DoP dan sutradara. Mengingat peran krusial DoP dalam mewujudkan visi sutradara ke dalam bentuk gambar, penting bagi keduanya untuk memiliki komunikasi yang lancar dan pemahaman yang mendalam mengenai cerita yang akan disampaikan. Idealnya, mereka harus mulai bekerja sama sejak tahap pra-produksi untuk menyelaraskan gaya visual dan memilih teknik pengambilan gambar yang paling efektif mendukung alur cerita.

Eksperimen dengan teknik pengambilan gambar. Meski teknik EMC2 (*Establish, Medium, Close Up, Close Up*) sangat bermanfaat dalam menjaga kelancaran visual dan menghindari ketidaksesuaian antar adegan, DoP sebaiknya tidak ragu untuk bereksperimen dengan berbagai teknik pengambilan gambar yang sesuai dengan kebutuhan cerita. Menggunakan jenis *shot* yang lebih dinamis atau tidak biasa bisa memperkaya pengalaman visual penonton.

Pemahaman tentang cahaya dan komposisi. DoP harus terus mengasah keterampilan dalam pengelolaan pencahayaan dan komposisi untuk menambah

kedalaman dramatis pada setiap adegan. Pemilihan cahaya yang tepat dapat memengaruhi suasana dan emosi yang ingin disampaikan dalam cerita. Oleh karena itu, DoP perlu terus memperbarui pengetahuan tentang teknik pencahayaan dan bereksperimen untuk menciptakan efek visual yang lebih mendalam.

Memaksimalkan penggunaan peralatan yang ada. Dalam produksi dengan anggaran terbatas, DoP harus lebih kreatif dalam memanfaatkan peralatan yang tersedia, termasuk pemilihan kamera, lensa, dan pencahayaan. Pendekatan ini akan membantu menciptakan kualitas gambar yang maksimal meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Kemampuan DoP dalam menghadapi keterbatasan ini sangat berpengaruh pada hasil akhir produksi.

Meningkatkan keterampilan manajerial. Selain keterampilan teknis, DoP juga perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan koordinasi antar kru. DoP harus mampu bekerja sama dengan asisten sutradara dan anggota kru lainnya untuk memastikan kelancaran produksi, mengatur jadwal pengambilan gambar, serta menyelesaikan masalah teknis yang mungkin timbul selama syuting. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, kualitas visual film dapat ditingkatkan, serta hubungan yang lebih solid antara sutradara, DoP, dan kru lainnya akan mendukung tercapainya hasil produksi yang optimal.